

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap interaksi antara Soshina dan para peserta dalam segmen *Finance Fan*, ditemukan bahwa fanatisme dalam budaya *oshikatsu* tidak hanya berwujud dalam bentuk dukungan moral atau simbolik, melainkan telah melibatkan pengorbanan finansial yang sangat besar, bahkan mencapai hingga miliaran yen. Tindakan-tindakan tersebut, seperti memberi *superchat*, membawa uang tunai, hingga menawarkan pinjaman tanpa jaminan dan tanpa imbalan, menunjukkan bahwa hubungan antara penggemar-idola dalam konteks ini telah mengalami pergeseran makna.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa uang dalam konteks ini telah mengalami transformasi menjadi tanda cinta, pengabdian, dan identitas diri. Pada tingkat denotatif, tindakan memberi uang adalah pemberian materi. Namun pada tingkat konotatif, tindakan tersebut menjadi ekspresi afeksi, loyalitas, dan keinginan untuk terlibat dalam kehidupan idola. Pada level mitos, budaya *oshikatsu* membangun narasi bahwa penggemar yang baik adalah mereka yang bersedia mengorbankan segalanya, bahkan tanpa balasan, demi kebahagiaan atau kemajuan idola.

Segmen *Finance Fan* menjadi representasi konkret dari bagaimana media dan budaya populer memproduksi dan menormalisasi fanatisme melalui sistem.

Relasi satu arah yang tidak setara antara idola dan penggemar justru diperkuat oleh mitos pengabdian total, di mana penggemar merasa terhormat dan bangga atas pengorbanan yang mereka lakukan, meskipun tidak mendapat imbalan nyata. Dalam hal ini, budaya *oshikatsu* membentuk pola relasi yang kompleks, ambigu, dan sarat makna emosional.

